

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Analisis dan pembahasan novel *Setan Van Oyot* karya Djokolelono untuk menemukan strategi kekuasaan tokoh Ndro Sinder berdasar pada penokohan, alur, latar, dan teori hegemoni dari Antonio Gramsci, Penokohan yang dianalisis berfokus kepada empat tokoh yang memiliki peran penting dalam penelitian ini, yaitu Ndro Sinder, Pak Kromo, Meneer Cornelis, dan Zus Kesi.

Penelitian dalam novel *Setan Van Oyot* karya Djokolelono ini berfokus pada strategi kekuasaan yang digunakan oleh Ndro Sinder. Terdapat dua tujuan yang ingin didapatkan oleh Ndro Sinder melalui praktik strateginya. Pertama, pemerolehan kekuasaan yang lebih tinggi sebagai seorang direktur menggantikan Meneer Cornelis. Kedua, korupsi atau pemerolehan keuntungan pribadi berupa uang yang bersumber dari dana-dana perayaan *verjaardag* Sri Ratu.

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, strategi yang digunakan oleh Ndro Sinder untuk mencapai tujuannya adalah hegemoni. Ndro Sinder melakukan hegemoni secara intens kepada tokoh Pak Kromo dan Meneer Cornelis. Ndro Sinder melakukan hegemoni terhadap Pak Kromo agar penebangan Kiyai Oyot dapat ditunda atau segera dilaksanakan

sesuai dengan kemauan Ndoro Sinder. Pak Kromo selaku penjaga Kamar Bola bekerja secara langsung di bawah Ndoro Sinder. Meskipun perintah-perintah Ndoro Sinder terhadap Pak Kromo memuat kecurangan, Pak Kromo akan tetap menjalankan perintah dari Ndoro Sinder. Hal ini dikarenakan Ndoro Sinder memberikan banyak uang dan memenuhi kebutuhan Pak Kromo sebagai imbalan. Hegemoni oleh Ndoro Sinder terhadap Pak Kromo membuka jalan untuk melakukan praktik korupsi dengan memanfaatkan keberadaan Kiyai Oyot dalam persiapan perayaan *verjaardag* Sri Ratu.

Hegemoni yang dilakukan Ndoro Sinder terhadap Meneer Cornelis bertujuan untuk mendapatkan posisi sebagai direktur yang tengah diduduki oleh Meneer Cornelis dan mendapatkan uang sebanyak-banyaknya dengan cara korupsi. Ndoro Sinder berusaha membuat Meneer Cornelis mengeluarkan sifat genitnya dengan membentuk kelompok tari beranggotakan gadis-gadis desa yang akan ditampilkan saat perayaan *veerjardag*. Meneer Cornelis menyetujui dibentuknya kelompok tari tersebut karena ia menyukai gadis-gadis. Jika sifat genit Meneer Cornelis tersebut diketahui oleh para gubernemen, maka posisi Meneer Cornelis akan dipertaruhkan karena gubernemen sedang memperketat pengawasan terhadap moral anggota pemerintahannya. Selanjutnya, Ndoro Sinder juga berusaha memperoleh keuntungan atau korupsi melalui Meneer Cornelis. Ndoro Sinder yang bekerja sebagai bawahan dari Meneer Cornelis sekaligus penanggung jawab perayaan *verjaardag* selalu berusaha meminta dana

tambahan demi lancarnya persiapan yang terhalang oleh keberadaan Kiyai Oyot. Meneer Cornelis yang merasa memiliki tanggung jawab kepada gubernemen akhirnya menyetujui hal-hal yang dilakukan oleh Ngoro Sinder selama persiapan perayaan *verjaardag* dapat segera selesai.

Beberapa warga Desa Beru seperti Tinah, Lurah, dan Mbah Benjol juga terhegemoni oleh Ngoro Sinder. Tinah menyetujui perintah Ngoro Sinder untuk mengikuti latihan menari meskipun ia harus memperoleh perilaku yang membuatnya tidak nyaman, contohnya saat digoda oleh Meneer Cornelis. Namun, ia tetap menyetujuinya karena kuasa yang dimiliki Ngoro Sinder, selain itu ia juga memperoleh keuntungan berupa makanan dan fasilitas yang layak. Begitu juga dengan Lurah Desa Beru, ia membantu kecurangan Ngoro Sinder dalam persoalan surat-surat resmi untuk laporan kepada gubernemen. Lurah Desa Beru bersedia membantu sesuai yang diperintahkan oleh Ngoro Sinder karena mendapatkan bagian dari keuntungan yang diperoleh Ngoro Sinder. Selanjutnya, Mbah Benjol juga harus menyetujui untuk keluar dari Desa Beru atas kemauan Ngoro Sinder karena Ngoro Sinder yang membebaskannya dari penjara atas tuduhan pemberontakan dan menjual barang candu.

Hegemoni yang dilakukan oleh Ngoro Sinder kemudian mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh terjadinya sebuah pertentangan pola pikir dan kecurigaan dari tokoh bernama Zus Kesi dan Pakde. Zus Kesi menjadi tokoh yang mengumpulkan bukti kecurangan Ngoro Sinder dan mencoba mengungkapnya. Namun, Zus Kesi meninggal dunia terlebih

dahulu karena dibunuh oleh Ngoro Sinder. Namun, strategi dan perilaku Ngoro Sinder pada akhirnya terungkap. Sesuai dengan teori mengenai tingkatan hegemoni Gramsci, hegemoni yang dilakukan Ngoro Sinder masuk ke dalam kategori tingkatan hegemoni menurun.

5.2 Saran

Fokus pada penelitian ini membahas mengenai strategi kekuasaan oleh tokoh Ngoro Sinder yang berujung pada praktik korupsi dan percobaan pelengseran terhadap Meneer Cornelis dalam novel *Setan Van Oyot* karya Djokolelono. Penelitian selanjutnya dapat berfokus pada praktik korupsi yang dilakukan oleh Ngoro Sinder mengingat isu korupsi terjadi dengan kontras di dalam novel ini. Selain itu, citra tokoh Zus Kesi yang digambarkan cantik, pintar, dan dihormati dapat dikaji dari sisi feminisme mengingat tokoh Zus Kesi terlihat memiliki kekuatannya tersendiri sebagai perempuan, terutama saat berusaha meraih tujuannya. Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi pembaca yang hendak melakukan penelitian terhadap objek yang sama atau penelitian seputar strategi kekuasaan.